

Peran Metodologi Pengembangan Dakwah dalam Membina Akhlak Jamaah: Analisis pada Majelis Sholawat Nurul Musthofa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Muhammad Ferdi Hamzah Agus Maulana¹, Ani Qotuz Zuhro' Fitriana²

^{1,2}Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Khas Jember

ferdi210801@gmail.com¹, aniqotuz2402@gmail.com²

ABSTRACT

Da'wah is a fundamental activity in Islam that serves not only as the delivery of religious messages but also as a means of community development and social transformation. In Indonesia, however, many da'wah practices remain confined to normative-textual approaches that fail to adequately address contemporary social dynamics. This research explores the role of da'wah methodology in fostering moral development among the congregation of Majelis Sholawat Nurul Musthofa, located in Sumberjambe District, Jember Regency. Employing a qualitative case study approach, the study involves interviews, observations, and documentation with the kyai, administrators, and members. Findings indicate that da'wah activities emphasize the bil-hal (exemplary) approach, direct mentoring, and community engagement. The kyai's exemplary behavior and gentle communication are key factors in shaping the moral transformation of the congregation. This study concludes that da'wah methodologies grounded in personal example, compassion, and cultural adaptation are effective in strengthening the spiritual and ethical values of the jamaah.

Keywords : *Da'wah Methodology, Moral Development, Majelis Sholawat.*

ABSTRAK

Dakwah merupakan aktivitas fundamental dalam Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pesan agama, tetapi juga sebagai sarana pembinaan umat dan transformasi sosial. Namun, praktik dakwah di Indonesia masih sering terjebak pada pendekatan normatif-tekstual yang kurang memperhatikan dinamika masyarakat kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran metodologi pengembangan dakwah dalam membina akhlak jamaah pada Majelis Sholawat Nurul Musthofa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap Kyai, pengurus, serta jamaah aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah di majelis ini berpusat pada pendekatan bil-hal (keteladanan), pembinaan langsung, serta pendampingan yang menekankan keikhlasan dan adab. Keteladanan Kyai Imam Bukhori menjadi faktor utama dalam membentuk karakter dan spiritualitas jamaah. Dakwah dilaksanakan secara lembut dan edukatif, sehingga jamaah mengalami perubahan akhlak yang nyata dan berkelanjutan.

Kata kunci : *Metodologi Dakwah, Pembinaan Akhlak, Majelis Sholawat.*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan aktivitas fundamental dalam Islam yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran agama secara sistematis dan berkesinambungan. Proses dakwah tidak hanya sebatas penyampaian pesan verbal, tetapi juga mencakup pembentukan perilaku, sikap, dan budaya yang Islami. Dengan demikian, maka

dakwah memerlukan metodologi yang terencana agar mampu menjawab tantangan zaman.

Dakwah pada dasarnya dimaksudkan untuk menghidupkan fungsi-fungsi sosial yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Dakwah berarti mengajak dan menyeru umat Islam menuju pedoman hidup yang diridhai oleh Allah SWT dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar. Oleh karena itu, aktualisasi metode dakwah harus senantiasa dilakukan supaya tetap relevan dengan dinamika kehidupan kontemporer.

Dalam perkembangan sejarah, dakwah di Indonesia telah mengalami dinamika yang panjang seiring perubahan sosial dan budaya masyarakat. Para ulama dan dai menggunakan beragam metode yang disesuaikan dengan konteks masyarakatnya. Pada zaman sekarang perkembangan modern menuntut pembaruan metodologi agar dakwah tetap relevan.

Globalisasi, digitalisasi, serta perubahan pola komunikasi manusia menjadi faktor signifikan yang memengaruhi strategi dakwah. Masyarakat kini lebih banyak berinteraksi melalui media sosial dibandingkan pertemuan tatap muka. Sehingga hal tersebut menuntut adanya metodologi dakwah yang adaptif dan inovatif untuk menyeimbangkan perkembangan zaman di era modern ini.

Karakter generasi milenial yang cenderung berpikir *out of the box* dan selalu terkoneksi dengan internet telah menggeser kecenderungan dakwah konvensional. Fenomena ini mengakibatkan munculnya keengganan sebagian kalangan untuk mengakses sumber primer seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab klasik, serta menimbulkan problematika dalam hal kualitas pendakwah. Akan tetapi, karakteristik milenial ini juga membawa peluang besar bagi pengembangan dakwah Islam moderat di Indonesia melalui media digital dan ruang publik virtual.

Metodologi dakwah pada hakikatnya adalah kerangka strategis yang digunakan untuk mengembangkan pesan keagamaan secara efektif. Metodologi ini tidak hanya berlandaskan pada teks normatif, tetapi juga mempertimbangkan kondisi sosial masyarakat. Dakwah menjadi sarana transformasi sosial yang inklusif, pengembangan metodologi dakwah perlu memperhatikan kompleksitas masyarakat Indonesia yang multikultural. Masyarakat terdiri dari berbagai etnis, budaya, dan agama yang menuntut pendekatan dakwah yang bijaksana dan penuh toleransi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhsinah yang menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam aktivitas dakwah. Pendekatan ini berarti memahami realitas sosial sebagai bagian dari strategi komunikasi keagamaan, sehingga pesan dakwah dapat diterima secara lebih efektif.

Namun, banyak praktik dakwah yang masih terjebak dalam pendekatan normatif-tekstual tanpa mempertimbangkan kebutuhan masyarakat. Pola ini sering menimbulkan jarak antara pesan dakwah dengan kehidupan nyata umat. Selain aspek normatif, dakwah juga perlu dikembangkan melalui pendekatan partisipatif. Masyarakat tidak hanya menjadi objek dakwah, tetapi juga subjek yang terlibat aktif dalam prosesnya.

Dalam konteks kehidupan modern, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan sosial dan

moral masyarakat. Salah satu lembaga dakwah yang memiliki peran signifikan dalam hal ini adalah Majelis Sholawat Nurul Musthofa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, yang menekankan dakwah melalui pembinaan spiritual dan keteladanan.

Perkembangan budaya masyarakat yang terkadang memaknai sholawat sebagai hiburan menuntut adanya strategi dakwah yang tepat. Majelis Sholawat Nurul Musthofa hadir dengan metodologi *bil-hal*, yaitu pendekatan melalui keteladanan dan pembiasaan. Pendekatan ini dinilai efektif karena jamaah belajar secara langsung dari perilaku Kyai dan pengurus yang menampilkan adab, kesederhanaan, dan ketulusan dalam beribadah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami bagaimana metodologi pengembangan dakwah diterapkan dalam membina akhlak jamaah serta dampaknya terhadap perubahan perilaku dan spiritualitas mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus lapangan (*field research*). Lokasi penelitian berada di Majelis Sholawat Nurul Musthofa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Subjek penelitian terdiri atas Kyai Imam Bukhori selaku pimpinan majelis, Imam Baidowi sebagai pengurus, dan P. Agus sebagai jamaah aktif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- a. Wawancara mendalam, untuk menggali pandangan dan pengalaman subjek mengenai metode dakwah, proses pembinaan, serta perubahan akhlak jamaah.
- b. Observasi langsung, terhadap kegiatan sholawat, halaqah, dan pembinaan jamaah guna memahami dinamika interaksi dakwah secara nyata.
- c. Dokumentasi, berupa arsip kegiatan, catatan majelis, dan publikasi media sosial sebagai data pendukung.

Teknik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitis, yaitu menelaah, menyeleksi, dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Data kemudian dianalisis secara interpretatif, dengan memahami makna yang muncul dari tindakan, ucapan, dan simbol-simbol dakwah di majelis.

Proses penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, yaitu: (1) Pengumpulan data lapangan, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi (2) Reduksi data, yakni memilah informasi relevan dengan fokus penelitian (3) Penyajian data, berupa uraian naratif hasil temuan di lapangan, dan (4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk memastikan kesesuaian antara temuan dengan teori metodologi dakwah.

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai subjek serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metodologi pengembangan dakwah yang diterapkan di Majelis Sholawat Nurul Musthofa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember berfokus pada pendekatan *bil-hal* (keteladanan) dan pembinaan langsung kepada jamaah. Dakwah tidak hanya dipahami sebagai penyampaian pesan verbal, tetapi juga diwujudkan melalui contoh perilaku nyata dari Kyai kepada jamaah. Pendekatan ini mencerminkan bahwa dakwah *bil-hal* lebih efektif dalam membentuk kesadaran dan moral umat dibandingkan ceramah yang bersifat satu arah.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa Kyai Imam Bukhori menanamkan nilai dakwah melalui sikap, ketenangan, dan kepribadiannya sehari-hari. Jamaah menganggap bahwa keteladanan Kyai merupakan faktor paling berpengaruh terhadap perubahan sikap, keikhlasan, dan kedisiplinan ibadah. Selain itu, pembinaan dilakukan dengan pendekatan lembut dan kasih sayang, sehingga jamaah tidak merasa ditegur secara keras, tetapi dibimbing secara perlahan menuju perubahan positif.

Kegiatan dakwah dilaksanakan secara rutin melalui pembacaan sholawat berjamaah, halaqah pembinaan akhlak, serta kegiatan sosial seperti santunan dan gotong royong antarjamaah. Media sosial seperti WhatsApp dan Facebook juga dimanfaatkan sebagai sarana informasi kegiatan dan penyebaran pesan dakwah. Pendekatan ini mampu menumbuhkan solidaritas dan rasa kebersamaan di antara anggota majelis.

Konsep Dasar Metodologi Dakwah di Majelis

Metodologi dakwah di Majelis Sholawat Nurul Musthofa berakar pada prinsip *bil-hal*, yaitu penyampaian ajaran Islam melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan langsung. Konsep ini sejalan dengan ajaran dakwah dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya hikmah dan nasihat yang baik (QS. An-Nahl: 125).

Dalam praktiknya, Kyai tidak menekankan ceramah panjang, melainkan lebih banyak memberikan contoh konkret tentang adab, kesopanan, dan niat ibadah yang benar. Jamaah belajar melalui pengamatan dan keterlibatan langsung dalam kegiatan majelis. Dengan demikian, proses dakwah berlangsung secara natural dan dialogis antara da'I dan mad'u.

Tantangan Dakwah dalam Konteks Budaya Lokal

Dakwah di Majelis Sholawat Nurul Musthofa menghadapi tantangan sosial-budaya di masyarakat Sumberjambe, di mana sebagian masyarakat masih memandang kegiatan sholawat sebagai bentuk hiburan. Fenomena ini menuntut strategi dakwah yang adaptif terhadap budaya lokal tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman.

Untuk mengatasi hal tersebut, Kyai Imam Bukhori menggunakan pendekatan edukatif dan persuasif, bukan konfrontatif. Ketika menemukan jamaah yang berperilaku kurang sesuai dengan adab majelis, beliau menegur secara pribadi dengan bahasa yang lembut. Pendekatan ini terbukti efektif karena jamaah menjadi lebih sadar dan mau memperbaiki diri tanpa merasa dipermalukan.

Selain itu, tantangan lain berasal dari perkembangan teknologi dan pengaruh budaya populer yang dapat menggeser makna ibadah menjadi hiburan. Oleh karena itu, majelis ini menegaskan pentingnya niat, keikhlasan, dan adab sebagai fondasi utama dalam setiap kegiatan keagamaan.

Model Pengembangan Metodologi Dakwah di Majelis

Model metodologi dakwah yang diterapkan di majelis ini mengintegrasikan empat pendekatan utama :

- a) Pendekatan Tekstual, yaitu berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.
- b) Pendekatan Kontekstual, yang menyesuaikan metode dakwah dengan kondisi sosial dan budaya jamaah di Sumberjambe.
- c) Pendekatan Partisipatif, di mana jamaah dilibatkan secara aktif dalam kegiatan, bukan hanya sebagai pendengar.
- d) Pendekatan Transformatif, yang menempatkan dakwah sebagai proses perubahan perilaku dan moral jamaah ke arah yang lebih baik.

Keempat pendekatan ini menjadikan dakwah di Majelis Sholawat Nurul Musthofa lebih hidup dan aplikatif. Jamaah tidak hanya menerima ilmu, tetapi juga mengalami perubahan nyata dalam aspek spiritual dan sosial.

Implikasi Praktis dalam Pembinaan Akhlak Jamaah

Pembinaan akhlak jamaah di majelis ini mencakup empat dimensi utama:

- a) Akhlak terhadap Allah, yang tercermin dari meningkatnya keikhlasan, ketenangan batin, dan kedisiplinan dalam ibadah.
- b) Akhlak terhadap diri sendiri, berupa kemampuan mengendalikan emosi, meninggalkan kebiasaan negatif, serta meningkatkan kesabaran dan kesopanan.
- c) Akhlak terhadap sesama, melalui tumbuhnya solidaritas, semangat gotong royong, dan kepedulian sosial antarjamaah.
- d) Akhlak dalam majelis sholawat, dengan menjaga adab, kesopanan, serta memahami bahwa sholawat adalah ibadah, bukan hiburan.

Peran Kyai sebagai pembimbing utama sangat dominan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Dengan pendekatan kasih sayang dan keteladanan, beliau mampu menumbuhkan kesadaran spiritual jamaah tanpa paksaan. Dakwah yang dilaksanakan dengan metode *bil-hal* ini terbukti efektif dalam membentuk perilaku religius dan moral jamaah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dakwah bukan hanya sekadar aktivitas penyampaian pesan keagamaan, melainkan juga sarana pembinaan moral dan sosial yang mampu membentuk kesadaran kolektif umat. Dalam konteks kehidupan masyarakat di Majelis Sholawat Nurul Musthofa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, dakwah berperan sebagai instrumen yang menuntun jamaah menuju akhlakul karimah melalui pendekatan yang lembut, keteladanan, dan bimbingan langsung dari Kyai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metodologi dakwah *bil-hal* (keteladanan) yang diterapkan Kyai Imam Bukhori efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang autentik di tengah tantangan budaya lokal dan perkembangan zaman. Dakwah yang berbasis pembiasaan, kasih sayang, dan pendampingan personal berhasil mengubah perilaku jamaah menjadi lebih religius, sopan, dan disiplin dalam beribadah.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa tantangan dakwah di era modern tidak hanya datang dari arus globalisasi dan digitalisasi, tetapi juga dari pergeseran makna ibadah di masyarakat. Namun, kondisi tersebut justru membuka peluang bagi pengembangan metodologi dakwah yang lebih kontekstual, partisipatif, dan transformatif, di mana pesan Islam dapat disampaikan dengan mempertimbangkan budaya serta kebutuhan jamaah secara nyata.

Saran

Pertama, kegiatan dakwah di Majelis Sholawat Nurul Musthofa perlu terus dikembangkan melalui pendekatan *bil-hal* (keteladanan) dan pembinaan personal agar nilai-nilai keikhlasan, adab, serta kedisiplinan beribadah semakin tertanam kuat dalam diri jamaah, terutama generasi muda sebagai penerus kegiatan majelis.

Kedua, majelis diharapkan dapat memanfaatkan media digital secara lebih optimal sebagai sarana dakwah yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Penggunaan platform seperti WhatsApp, Facebook, dan media sosial lainnya perlu diarahkan untuk menyebarkan konten dakwah yang edukatif, santun, dan berorientasi pada pembinaan akhlak.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian komparatif pada majelis sholawat di daerah lain guna memperluas pemahaman tentang variasi metodologi dakwah berbasis budaya lokal. Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memperkaya model dakwah yang kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A., & Alnashr, M. S. (2023). Aktualisasi Metode Dakwah Milenial Menghadapi Tantangan Perubahan Sosial Masyarakat. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 1(1), 29-40.
- Adi, L. (2022). Konsep dakwah dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(3).
- Baidhaw, Z. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Menurut. https://repository.uinsaizu.ac.id/29950/1/Skripsi_Selly%20Dwi%20Pangesti_2017402150.pdf
- Bashori, A. H. (2022). Gaya Komunikasi Da'I Dalam Kegiatan Dakwah. *El-Fatih: Jurnal Dakwah Dan Penyuluan Islam*, 1(1), 1-30.
- Bin Muhammadiyah, M. R., Nurdin, S., & Umami, Y. (2025). Reorientasi Metodologi Istimbāt Hukum Nadhlatul Ulama: dari Pendekatan Tekstual Menuju Respons Sosial-Kontekstual. *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, 3(1), 473-494.
- Halimah, S., Luthfiah, N., Harahap, S. W., Ulfa, M., Irm, R. F., Khadna, S. F., &

- Khairunnisah, W. (2024). Menjaga Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Strategi Menghadapi Teknologi. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 43-63.
- Haris, I. P., Setiawan, Y. I. N., Rendi, R., & Fajarwati, N. K. (2024). Tren Terkini Dalam Ilmu Komunikasi Di Indonesia: Antara Transformasi Digital Dan Dinamika Budaya. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 140-149.
- Huda, S., Vidiana, S., Anandari, A., Nurrahma, N. I., Firdayanti, N. C. M., Ramadhan, V. H. F., ... & Ummah, N. (2025). Digitalisasi konten dakwah berbasis media sosial. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/3535/>
- Muhsinah, M. (2024). Analisis peran dakwah sebagai alat transformasi sosial: Tantangan dan strategi komunikasi dalam konteks masyarakat modern. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1(1), 160-175.
- Muhyiddin, A. S. (2019). Dakwah Transformatif Kiai (Studi terhadap Gerakan Transformasi Sosial KH. Abdurrahman Wahid). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 1-14.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43-55.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepustakaan pada studi agama dan keberagamaan dalam islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195-211.
- Salsabila, F. L., Widiyanarti, T., Ashari, S. D., Zahra, T., & Fadhilah, S. A. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Perubahan Pola Komunikasi antar Budaya pada Generasi Z. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(4), 13-13.
- Syam, N. (2019). Metodologi Kajian Ilmu Dakwah: Analisis Karya Ilmiah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi 1985–2015. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(1), 21-35.
- Tajuddin, Y. (2014). Walisongo dalam strategi komunikasi dakwah. *Addin*, 8(2), 54443.
- Ummah, A. H., Khatoni, M. K., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast sebagai strategi dakwah di era digital: Analisis peluang dan tantangan. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(2), 210-234.